

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua mata pelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan materi tetapi juga memerlukan inovasi. Kebanyakan dari pendidik masih menggunakan pola-pola yang lama, sehingga membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Salah satunya adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Sebagai bukti, matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang memiliki peran penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan juga berperan dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya seperti kimia, fisika, biologi.¹ Oleh karena itu, matematika dijadikan salah satu persyaratan dalam kelulusan.

Tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas pemikiran secara logis, rasional, kritis,

¹ Oktaviani Rahma Putri, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA", dalam *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 42.

cermat, jujur, efisien, dan efektif.² Belajar matematika memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari tapi banyak siswa yang tidak menyukai matematika dan menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Melalui proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menambah keterampilan siswa.

Selain siswa, guru juga diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut sehingga mampu berinovasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kegiatan pembelajaran pada siswa dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah berinovasi dengan bahan ajar. Menurut Prastowo, bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, bahan, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.³ Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah modul.

Modul memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menurut Lasmiyati dan Harta dalam kutipan Pamungkas,dkk diantaranya: (1) Modul dapat memberikan umpan balik sehingga siswa mengetahui kekurangan mereka dan dapat segera dilakukan perbaikan, (2) Dalam modul terdapat tujuan pembelajaran yang

² Dian Usdiyana, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik", dalam *Jurnal Pengajaran MIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 13 No. 1 April, 2009, h. 1.

³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 17.

jasas sehingga siswa dapat belajar secara terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran, (3) Modul didesain secara menarik, mudah dipelajari, dan dapat menjawab kebutuhan serta menimbulkan motivasi siswa untuk pembelajaran, (4) modul bersifat fleksibel karena materi modul dapat dipelajari oleh siswa dengan cara dan kecepatan yang berbeda.⁴

Menurut Yaumi, modul merupakan program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) meliputi perencanaan tujuan yang akan di capai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.⁵ Sehingga di perlukan langkah baru dalam membantu siswa memahami pelajaran matematika dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Isnaniah, S.Pd, sebagai guru matematika di MTsN 5 Hulu Sungai Tengah, beliau mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih menggunakan. Metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dari wawancara dengan guru matematika tersebut mengatakan bahwa metode pembelajaran ini dianggap cepat dan praktis sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut belum mendorong siswa belajar secara mandiri. Akibatnya siswa cenderung pasif dalam proses

⁴ Putri Pamungkas,dkk, “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-Nilai Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol. 1 No.1, 2020, h.2.

⁵ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) h. 13.

pembelajaran. Siswa hanya mencatat dan menyimak penjelasan yang disampaikan guru, dan malas mencari pengetahuan diluar penjelasan guru.

Bahan ajar yang digunakan siswa MTsN 5 Hulu Sungai Tengah adalah buku paket dan LKS. Buku paket dan LKS yang digunakan ini hanya berisi materi, contoh soal, dan soal-soal yang masih monoton dan tidak sesuai kebutuhan siswa artinya dalam buku paket dan LKS tidak memuat aktifitas belajar dan melibatkan siswa secara langsung dalam menemukan dan menerapkan konsep matematika. Materi yang terdapat didalam buku paket dan LKS hanya menyajikan materi berupa teks tanpa gambar dengan tampilan yang kurang menarik dan hanya menyajikan banyak rumus dan petunjuk kerja atau pengerjaannya kurang jelas dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu juga pada LKS dan buku paket tersebut kurang terdapat contoh aplikasi nyata tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Buku paket dan LKS yang ada di sekolah tersebut belum bisa memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan belum bisa mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, guru yang masih menggunakan bahan ajar konvensional yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa menyiapkan dan menyusun bahan ajar sendiri. Hal ini terlihat dari hasil ulangan tengah semester siswa kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2020/2021 yang mendapatkan nilai rata-rata 63 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.

Menerapkan model pembelajaran di dalam kegiatan pembelajaran mampu mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa sulit memahami pelajaran matematika kecuali dengan keinginan berubah siswa tersebut untuk belajar. Sebagaimana Allah SWT. juga menjelaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh manusia tidak terlepas dari usaha yang dilakukannya. Usaha yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran. Semua tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya proses belajar mengajar dan sarana yang diberikan. Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menginginkan sebuah usaha dalam sarana memperoleh pengetahuan siswa. Sarana tersebut berupa modul pembelajaran matematika yang nantinya akan menjadi panduan siswa untuk memperoleh pelajaran. Karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul. Modul yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi siswa untuk mengarahkan pola pikir siswa dan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exibiion, and Reflecting*). Ditambah setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda dalam proses pembelajaran.

Menurut Martinah dalam kutipan mengatakan bahwa modul pembelajaran MASTER menuntun siswa untuk mengetahui bagaimana cara belajar dan cara berpikir melalui 6 langkah yang dikenal dengan istilah MASTER yang bertujuan untuk mengembangkan daya ingat dan daya menyerap informasi-informasi yang

diperoleh siswa, termotivasi, dan aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.⁶ Sehingga dengan akan dikembangkannya modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Refelected*) diharapkan dapat lebih tertarik, termotivasi, dan aktif dalam mempelajari materi matematika. Modul tersebut diharapkan dapat membantu mengefektifkan proses penyampaian. Selain itu modul pembelajaran matematika berbasis model akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta juga membantu siswa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul yang berdasarkan pada model pembelajaran dengan alasan untuk membantu siswa belajar secara mandiri karena siswa dituntut untuk mandiri pada masa pembelajaran online. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) Kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah”**

⁶ Ani Sopiani Martinah, Pengaruh Model Pembelajaran Master (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, And Reflecting*) Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 2.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah satu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.⁷ Dalam hal ini penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu yaitu bahan ajar pembelajaran matematika berupa modul pembelajaran.

2. Modul

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis yang berisi materi pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.⁸ Modul pembelajaran matematika merupakan salah satu sumber belajar matematika yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

3. Model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Refelected*)

Model Pembelajaran MASTER merupakan satu langkah dalam cara belajar cepat yang diterapkan untuk membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan

⁷ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta:PT. Kharisma Putra Utama, 2016), h. 227.

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.220.

dan jauh dari kesan kaku.⁹ Pada penelitian ini model pembelajaran yang dilakukan terdapat 6 langkah, yaitu memotivasi pikiran, memperoleh informasi, memicu memori, menyelidiki makna, memamerkan/menampilkan apa yang diketahui, dan merefleksikan cara belajar.

4. Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Model MASTER

Sebuah modul matematika yang berisi materi, contoh soal, petunjuk pengerjaan yang merupakan suatu cara untuk meningkatkan respon siswa dalam menanggapi dan memahami materi pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi siswa.

Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dikembangkan dan dihasilkan suatu produk berupa pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model master di kelas VIII MTs 5 Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) di kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching,*

⁹ Desy Rosmalinda, "Penerapan Model MASTER dan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together*: Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*, Vol. 2 No. 1, 2019, h. 3.

Triggering, Exhibition, and Reflecting) di kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah?

3. Bagaimana kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) di kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan modul pembelajaran berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) sebagai bahan ajar matematika untuk siswa kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah.
2. Mengetahui respon siswa mengenai kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) di kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah.
3. Mengetahui kelayakan dari pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibition, and Reflecting*) di kelas VIII MTsN 5 Hulu Sungai Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melandasi penulis sehingga mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Matematika salah satu mata pelajaran yang relatif sulit dipahami siswa.
2. Mengingat betapa pentingnya media pembelajaran guna upaya untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa, juga membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
3. Kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran matematika
4. Sepengetahuan peneliti belum ada yang pernah meneliti mengenai ini di lokasi yang sama.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta potensi yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru

Modul ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar, modul ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya serta memberikan peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

c. Bagi Siswa

Pengembangan modul matematika ini dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar dan dapat memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran matematika dan memudahkan pemahaman konsep matematika siswa. Modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER diharapkan dapat meningkatkan tingkat berpikir dan bernalar siswa sehingga mampu dalam hal pemecahan masalah matematika.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang mengembangkan modul matematika untuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa”. Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Zulfikar (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir reflektif matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MASTER dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir reflektif matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran MASTER secara keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MASTER berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model MASTER. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zulfikar adalah penelitian ini menggunakan model pembelajaran MASTER terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa sedangkan penelitian ini menggunakan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER.

2. Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatika menggunakan metode inkuiri pada kelas VII MTs Nurul Islam Jati Agung Lampung Selatan, serta untuk mengetahui respons guru dan siswa terhadap pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatika dengan metode inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian ini hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi diperoleh skor rata-rata kumulatif sebesar 65,63% dengan kriteria “cukup baik” yang artinya perlu adanya perbaikan beberapa aspek yang terdapat di dalam modul. Setelah melakukan serangkaian revisi maka diperoleh rata-rata

skor kumulatif pada validasi tahap 2 sebesar 84,87% dengan kriteria “baik”, sehingga tidak ada revisi ulang terhadap modul. Skor rata-rata kumulatif validasi tahap 1 oleh ahli media sebesar 60% dengan kriteria “cukup baik” yang artinya perlu adanya revisi di beberapa bagian modul. Pada validasi tahap 2 diperoleh rata-rata kumulatif sebesar 86,6% dengan kriteria “sangat baik” sehingga modul dikatakan valid dan siap digunakan untuk uji coba lapangan. Berdasarkan hasil penelitian respons guru terhadap modul diperoleh rata-rata skor sebesar 86,15% dengan kriteria “sangat menarik”. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata skor sebesar 85% dengan kriteria “menarik” dan uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata skor 87,09% dengan kriteria “sangat menarik” sehingga modul layak dan siap digunakan sebagai bahan ajar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan modul pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardiah yaitu menggunakan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri pada kelas VII sedangkan penelitian ini menggunakan modul pembelajaran matematika berbasis model MASTER kelas VIII.

3. Jurnal dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran MASTER Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Di SMAN 1 Doro”. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Azizah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaan konsep siswa dengan model pembelajaran MASTER lebih baik daripada model pembelajaran PBL. Berdasarkan hasil penelitian perhitungan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,133$ dan $t_{0,025;39} = 2,023$, sehingga $t_{hitung} > t_{0,025;39}$ maka H_0 ditolak. Artinya bahwa model

pembelajaran MASTER menghasilkan kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik daripada model pembelajaran PBL. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang di teliti sama yaitu model pembelajaran MASTER. Sedangkan perbedaan penelitian ini terlihat dari tujuan penelitiannya, penelitian ini membandingkan model pembelajaran MASTER dan model pembelajaran PBL sedangkan pada peneliti mengembangkan model pembelajaran MASTER dengan modul.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni adalah:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Pengembangan, Modul, dan Model Pembelajaran MASTER (*Motivating, Acquiring, Searching, Triggering, Exhibiting, Refelected*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Prosedur Pengembangan, Subjek dan Objek Penelitian, Penilaian Produk, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengembangan Instrumen dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup